

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Fatherless*

1. Pengertian *Fatherless*

Fatherless merujuk pada tekanan emosional yang timbul akibat kehilangan sosok ayah secara fisik atau psikologis, sementara dalam konteks Diana Setiawanti, hal ini mencerminkan suatu kondisi dimana peran atau keterlibatan ayah dalam kehidupan anak minim diakui dalam masyarakat. Menurut Smint mengemukakan bahwa *Fatrherless* merupakan kondisi individu yang tidak memiliki hubungan dengan ayah baik secara fisik maupun nonfisik.⁸ Kurangnya keterlibatan atau peran yang minim dari seorang ayah dalam lingkungan keluarga dapat menjadi penghalang dalam proses perkembangan remaja.⁹ Jadi, dapat dikatakan bahwa *Fatherless* adalah tidakadanya figur ayah atau kehilangan sosok ayah yang disebabkan karena perceraian, kematian, atau karena pertengkaran di dalam keluarga, hal ini memiliki konsekuensi yang tidak baik pada perkembangan remaja.

⁸Wilda Ihda, *Makna Peran Ayah Pada Dewasa Awal yang mengalami Fatherless*, (Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa, Vol. 2, No, 4, 2023).

⁹Ibid, 2023.

Indonesia disebut sebagai negara ke 3 tentang *Fatherless* karena kurang peran sosok ayah atau kehilangan sosok ayah dalam kehidupan remaja. Dengan peran ayah dalam sebuah keluarga sangat penting dan kompleks, ayah menjadi simbol kekuatan, keamanan, dan sering kali kebijaksanaan dalam mengasuh remaja terletak pada ibu, terutama dalam situasi di mana tidak ada kehadiran seorang ayah di rumah tangga. Faktor-faktor yang sering terjadi seperti, tugas yang padat, kematian, atau perceraian. Keharmonisan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh keberadaan sosok ayah, hal ini akan memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan remaja.¹⁰ Ketidakhadiran seorang ayah dalam keluarga dalam pembentukan karakter remaja akan mempengaruhi pendidikan dan juga perkembangan remaja. *Fatherless* adalah ketidakhadiran figur ayah dalam pertumbuhan remaja yang tidak mempunyai ayah, dan remaja yang mempunyai ayah namun tidak menjalankan perannya secara maksimal dalam proses tumbuh kembang remaja.¹¹ Jadi, dapat dikatakan bahwa peran ayah di Indonesia memang masih sangat kurang dalam hal ini keterlibatan ayah dalam pengasuhan remaja yang masih kurang.

¹⁰ Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2011) 155.

¹¹Theresia Asri Luberingasih, *Pentingnya Peran Ayah Dalam Tumbuh Kembang Anak*, (Rs Humas RSJD , 2023). 1

Menurut fitroh, juga dikenal sebagai, *father absence* (seorang ayah yang tidak hadir secara fisik dalam kehidupan anak), *father loss* (kehilangan ayah secara fisik, misalnya kematia, pekerjaan dll) atau *father hunger* (perasaan seorang anak yang merindukan kehadiran seorang ayah). Secara keseluruhan, *fatherless* dapat menghambat perkembangan karakter tanggung jawab remaja usia 12-15 tahun dengan kurangnya model dan dukungan yang diperlukan untuk membangun pondasi yang kuat dalam hal tanggung jawab pribadi, moral, dan sosial. Oleh karena itu penting bagi remaja yang mengalami *fatherless* untuk mendapatkan dukungan ekstra dari sumber-sumber lain dalam kehidupan mereka, seperti keluarga yang dekat, guru, atau mentor, untuk membantu remaja mengembangkan karakter yang kuat dan tanggung jawab.

Menurut Lamb Dkk, mengemukakan bahwa aspek ketidakhadiran peran ayah terdiri dari 3 yaitu, Interaksi paternal mencakup keterlibatan ayah dalam mengasuh, melalui menghabiskan waktu bersama remaja, ketersediaan paternal melibatkan kemudahan remaja menemukan ayah baik secara fisik maupun melalui kontak, dan tanggung jawab paternal mencakup peran ayah dalam mengelola perkembangan sosial, emosional, dan prestasi remaja, serta dalam membuat keputusan dan

merencanakan masa depan remaja.¹² Jadi dapat dikatakan bahwa peran seorang ayah memang sangat penting dalam kehidupan remaja dalam hal mengontrol emosi remaja, memberikan motivasi dan dorongan bagi remaja dalam prestasi yang remaja kerjakan.

Apabila seorang ayah tidak hadir dalam kehidupan remaja sejak kecil, akan membawa dampak negatif dalam karakter remaja. Remaja akan lebih banyak belajar dari sosok ayah dalam keluarga khususnya dalam rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang ayah, dan jika seorang remaja kurang mendapatkan pendamping dari seorang ayah, remaja akan merasa tidak diperhatikan oleh seorang ayah pendamping yang dimaksudkan ialah menemani remaja dalam belajar, mendorong remaja dalam prestasi pada remaja, menjadi teladan bagi remaja.¹³ Jadi dapat dikatakan bahwa ketidakhadiran ayah akan membawa dampak negatif bagi remaja dalam hal ini pembentukan karakter remaja.

Peran seorang ayah dalam keluarga mencakup tanggung jawabnya sebagai figur yang telah membesarkan remaja, dikenal sebagai "ayah". Ayah dianggap sebagai sosok andal dan kuat dalam peran orang tua. Ayah adalah gelar harian untuk "kepala keluarga" yang diharapkan untuk memberi nafkah bagi keluarga

¹²Evy Lidya Yuliana " Pengaruh Fatherless Terhadap Kontrol Diri Remaja Yang Tidak Tinggal Bersama Ayah" (Jurnal OF ATR, Humanity & Social Studies , Vol. 3 No 5, 2023). 67

¹³Yoan Olivia Yolanda, *Pengaruh Peran Ayah Terhadap Pembentukan Karakter Remaja*, (Jurnal Kewarganegaraan, Vol.6 No,2 ,2020).

dan memelihara remaja. Seorang ayah memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik dan merawat remaja, sejajar dengan peran seorang ibu. Karena itu, peran seorang ayah sangat penting dalam membentuk karakter remaja dalam keluarga.¹⁴ Jadi dapat dikatakan bahwa peran seorang ayah sangat penting dalam membentuk karakter remaja dalam keluarga dalam membentuk karakter remaja menjadi lebih baik, seorang ayah seharusnya menjadi teladan dan panutan bagi remaja.

Dalam proses pengasuhan dan pendidikan remaja, ayah memiliki posisi yang unik dalam hati remaja. Keterlibatan ayah dalam kehidupan sehari-hari memberikan pengaruh yang signifikan bagi remaja, baik itu remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Peran seorang ayah memiliki dimensi yang beragam; selain memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan perkembangan zaman, perannya juga meliputi kebutuhan keluarga, namun seorang ayah memiliki banyak peran dalam kehidupan remaja dalam hal ini pembentukan karakter tanggung jawab dalam diri remaja.¹⁵ Jadi dapat dikatakan bahwa dengan adanya peran ayah dalam kehidupan remaja akan memberikan motivasi tersendiri bagi remaja.

¹⁴Nissa Aulia dkk, "Peran Penting Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komperatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home). (Socio Politica : Vol. 13 No. 2) 2023. 4.

¹⁵ Rahmawati, "Peran Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak", Artikel 2017.

Kehadiran seorang ayah dalam pendidikan dan pengasuhan remaja menegaskan bahwa ayah memegang peran penting dalam kehidupan remaja. Menurut Hart, peran pertamanya adalah memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Peran kedua adalah menjadi teman bagi remaja, yang mengharuskan ayah untuk meluangkan lebih banyak waktu untuk bermain bersama remaja. Peran ketiga adalah menciptakan rasa nyaman dan hangat bagi seluruh anggota keluarga, termasuk remaja. Peran keempat yang diharapkan dari ayah adalah sebagai guru dan pengawas, menjadi sumber contoh tentang bagaimana bersikap dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Jadi dapat dikatakan bahwa peran seorang ayah memiliki dampak bagi remaja dari segi pemenuhan kebutuhan anak tetapi juga dari segi pembentukan karakter setiap remaja, seorang ayah akan menjadi panutan atau telanda bagi remaja dalam membentuk karakter remaja.

2. Dampak Fatherless bagi remaja

Fatherless atau ketidakhadiran seorang ayah memiliki dampak yang tidak baik bagi remaja khususnya dalam masa pertumbuhan remaja dan bagaimana peran ayah dalam pembentukan karakter

¹⁶ Rahmawati, Artikel 2017.

tanggung jawab dalam diri remaja.¹⁷ Kehilangan figur ayah di sini yakni ketiadaan fisik dan psikis pada kehidupan remaja. Remaja akan terus membutuhkan pendamping orang tua khususnya ayah yang memiliki peran dalam pembentukan karakter pada remaja. Namun, jika ayah tidak menjalankan tugas dan tanggung jawab maka itu akan memiliki dampak bagi remaja.

a. Nilai akademis yang rendah

Periode antara usia 12-15 tahun merupakan masa yang krusial bagi prestasi akademis remaja di sekolah.¹⁸ Jika tidak ditangani dengan baik oleh orang tua, remaja mungkin mengalami kesulitan dalam berkontribusi dan memiliki motivasi belajar yang tidak dapat dari seorang ayah serta membuat remaja merasa tidak memiliki dukungan dari orang tua.

b. Kondisi mental yang bermasalah

Kurangnya kehadiran ayah yang kurang aktif dalam kehidupan remaja dapat menyebabkan kurang percaya diri dalam diri remaja, membuat remaja cenderung menarik diri dari pergaulan sosial, kurang mandiri, rentang terhadap kecemasan, ketakutan dalam menghadapi dunia luar, dan meningkatnya resiko depresi, Selain itu, remaja mungkin akan mengalami

¹⁷Irma Umaza Hasna, "*Dampak Fatherless Terhadap Emosi Remaja Korban Perceraian*", (Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Sultan Agung, 2022), 38.

¹⁸Nissa Aulia dkk, "*Peran Penting Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komperatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home)*". (Socio Politica : Vol. 13 No. 2) 2023. 6

kesulitan dalam mengendalikan emosi remaja dan kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri remaja.

c. Mengalami resiko pada gangguan perilaku

Remaja yang tidak mendapatkan perhatian dari sosok ayah akan berisiko pada sikap yang negatif yaitu: pergaulan yang bebas, tidak bisa mengontrol emosi, dan juga cenderung merasa sendiri karena kehadiran sosok ayah tidak terlibat secara langsung dalam pembentukan karakter remaja.¹⁹ Jadi, dapat dikatakan bahwa tidak adanya peran ayah (*Fatherless*) memiliki dampak yang tidak baik dalam pembentukan karakter atau perilaku remaja, dan kurangnya figur ayah dalam pertumbuhan remaja.

Dampak dari *Fatherless* ini adalah kemampuan kognitif remaja menurun, kurang percaya diri, untuk anak lelaki cenderung dapat kehilangan ciri khasnya. Menurut Fitroh, *Fatherless* dapat mempengaruhi kecerdasan remaja dalam belajar karena kurangnya stimulus dari ayah. Konsekuensinya juga ialah remaja terlihat mempunyai masalah sosial, spekulatif, sikap, serta psikologinya.²⁰ Jadi dapat dikatakan bahwa dampak dari *fatherless* berpengaruh yang negatif bagi remaja, perkembangan remaja dan

¹⁹Theresia Asri Luberingsih, *Pentingnya Peran Ayah Dalam Tumbuh Kembang Anak*, (Psikooogis Klinis RSJD, 2023).

²⁰Nissa Aulia dkk, "Peran Penting Ayah dalam Keluarga Perspektif Anak (Studi Komperatif Keluarga Cemara dan Keluarga Broken Home). (Socio Politica : Vol. 13 No. 2) 2023. 6

pembentukan karakter bagi remaja. Remaja akan sulit berinteraksi dan kehilangan rasa percaya diri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh remaja.

Peran seorang ayah bukan sekedar memenuhi kebutuhan pokok keluarga, namun kehadiran seorang ayah mengambil ahli hal yang besar bagi pertumbuhan psikologi remaja. Menurut Hidayati dkk, mengatakan peran ayah dalam pertumbuhan intelektual, sentimen, dan ketenteraman psikologi, kemasyarakatan, dan mentalitas remaja. Dilihat dari sudut pandang kognitif, ayah mempunyai kewajiban untuk mendukung remaja dalam proses menuntut ilmu. Dari segi perkembangan sosial, kedekatan ayah dengan remaja dapat mengurangi konflik dengan teman sebaya. Di sisi lain, remaja yang tidak tinggal bersama ayah cenderung menunjukkan perilaku kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas.²¹ Jadi dapat dikatakan bahwa seorang ayah bukan hanya mencari kebutuhan secara jasmani, namun seorang ayah juga terlibat pendidikan remaja khususnya dalam pembentukan karakter remaja.

²¹Evy Lidya Yuliana “ Pengaruh Fatherless Terhadap Kontrol Diri Remaja Yang Tidak Tinggal Bersama Ayah” (Jurnal OF ATR, Humanity & Social Studies , Vol. 3 No 5, 2023). 66

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa dampak dari adanya *fatherless* memiliki dampak yang negatif bagi remaja dalam hal akademis di sekolah, kondisi mental remaja dan gangguan pada perilaku remaja seperti : kurang percaya diri, pergaulan yang bebas, kurangnya motivasi dalam belajar di sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa ayah juga memiliki peran yang sama dengan ibu dalam membentuk karakter pada remaja khususnya pada karakter tanggung jawab. *Fatherless* atau kehilangan figur seorang ayah, itu akan terus dirasa oleh remaja sampai mereka dewasa karena kurang merasakan peran ayah sepenuhnya dalam kehidupan remaja.

Pendampingan adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembinaan, pengajaran, dan arahan dalam suatu kelompok. Dengan adanya pendamping ayah dalam pembentukan karakter remaja akan memiliki dampak yang baik anak remaja. Namun jika peran ayah tidak dirasakan seutuhnya oleh remaja akan merasa tidak terlalu diperhatikan oleh ayah karena remaja merupakan kelompok pertama dalam keluarga dan juga keluarga adalah tempat pertama remaja berkembang dan memiliki kedekatan dengan orang tuanya.²² Jadi dapat dikatakan

²²Nurmianti Marbun, Pendampingan Orang tua Dalam Pertumbuhan Rohani Remaja” (Kurgama: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol 2, No. 2, 2020) 3.

bahwa pendampingan dari ayah itu sangat dibutuhkan oleh remaja dalam pertumbuhan remaja dan juga dalam membentuk karakter remaja itu akan terlihat dari peran ayah dalam keluarga.

Fatherless atau absennya peran ayah dalam kehidupan remaja terlihat pada kasus remaja yang kehilangan sosok ayah maupun remaja ayah tidak memiliki hubungan dekat dengan ayah dalam kehidupan sehari-hari (Sundari, 2013), menurut Smint, menyatakan bahwa seseorang diakui dalam kondisi *Fatherless* jika tidak memiliki ayah maupun tidak mempunyai hubungan dekat dengan ayahnya karena pekerjaan, perceraian atau masalah pernikahan.²³ Peran ayah yang hilang dalam pengasuhan remaja akan digantikan dengan pengasuhan dari luar atau remaja akan cenderung mencari tempat dimana remaja bisa mendapatkan perhatian dari orang lain atau diluar keluarga inti hal ini akan menyebabkan munculnya *Fatherless* dalam keluarga. Ciri-ciri remaja yang merasakan Kurangnya kasih sayang dapat mempengaruhi perkembangan emosional seseorang secara signifikan dan kepedulian dari orang tua terutama figur seorang ayah Menurut Irwan (2024) berikut tipe *Fatherless*²⁴:

²³ Irman Umaza Hasna, 39.

²⁴ Irwan, "Perkuat Peran Ayah Untuk Meningkatkan Kualitas Pengasuhan Anak", 2024.

- a. Remaja tidak memiliki kedekatan dengan ayah .
- b. Kurangnya percaya diri remaja yang mengakibatkan rasa minder
- c. Lebih banyak menyukai aktivitas diluar rumah
- d. Lebih banyak menutup diri dalam pergaulan dan sulit dalam mengontrol Emosi
- e. Pengasuhan atau pendampingan dari sosok ayah tidak dirasa sepenuhnya oleh remaja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Fatherless* yakni remaja yang kehilangan peran seorang ayah atau tidak memiliki hubungan dekat dengan ayah hal ini akan memiliki dampak yang tidak baik bagi remaja dalam masa perkembangan remaja.

B. Pembentukan Karakter Remaja usia 12-15 Tahun

1. Pengertian karakter Tanggung Jawab

Karakter adalah atribut yang membedakan setiap individu dengan orang lain.²⁵ Pendidikan karakter telah diperkenalkan sejak tahun 2010 dan tetap relevan sampai sekarang. Dalam pendidikan karakter, tanggung jawab merupakan nilai yang penting untuk membentuk remaja menjadi individu yang sukses.

²⁵Risma Mila Ardila, *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah*, (Invosi Pendidikan Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi, dan Kompetensi Pendidik dalam Mengahapi Abad 21).

Karakter tanggung jawab mencakup sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan, serta mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Hermawan Kertajaya mendefinisikan karakter sebagai atribut yang unik yang melekat pada suatu objek atau individu, yang Karakter asli dan terakar dalam kepribadian objek atau individu tersebut menentukan esensi dan integritas mereka dalam berbagai situasi dan interaksi sosial. Karakter ini menjadi pendorong utama dalam menentukan perilaku, sikap, tutur kata, kejujuran, keberanian, empati dan kedisiplinan dan respon seseorang terhadap lingkungan dan situasi yang dihadapi.

Tanggung jawab meliputi kepeduli terhadap diri sendiri dan orang lain, semua pelaksanaan kewajiban atau aturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat, memberikan kontribusi kepada masyarakat, membantu mengurangi penderitaan orang lain, dan berusaha menciptakan perubahan positif dalam lingkungan sekitar.²⁶ Menurut Juriah sikap tanggung jawab mencerminkan apakah seseorang memiliki karakter yang baik atau buruk. Manfaat karakter bagi setiap makhluk ciptaan adalah

²⁶Selvi Mellenia Putri, *Pengembangan Karakter Tanggungjawab Remaja Di Desa*, (Third Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang Berinovasi di masa Pandemi "Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Era Kampus Merdeka-Merdeka Belajar" 2021).

sesuai dengan apa yang diperintahkan di dalam firmanNya “
Kamu adalah garam dan Kamu adalah terang” (Matius 5:13-16).
Dibandingkan dengan (1Tesalonika 4:11-16) di katakan bahwa
jadilah teladan kepada semua orang dalam segala aspek
kehidupan.

Tanggung jawab juga berarti mencakup kesadaran akan
kewajiban yang harus dipenuhi meliputi tanggung jawab
terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan Yang
Maha Esa.²⁷ Jadi dapat dikatakan bahwa tanggung jawab adalah
kesadaran dan komitmen seseorang untuk mengembangkan
kewajiban atau tugas tertentu dengan sepenuh hati dan integritas.
Ini melibatkan pengakuan terhadap konsekuensi dari setiap
tindakan atau keputusan yang diambil, serta setiap tanggung
jawab atau hasil. Ini adalah aspek penting dalam membentuk
karakter seseorang dan menciptakan hubungan yang sehat
dengan lingkungan sekitar.

Tanggung jawab juga merupakan akhlak mulai untuk
mendorong seseorang dalam melakukan tugasnya dengan baik
sangat penting mengembangkan rasa tanggung jawab dalam diri

²⁷Tatik sutarti, *Pendidikan Karakter Untuk Usia Remaja*, (Yogyakarta: CV. Aksara Media Pratama, 2018) 14.

remaja agar remaja dapat melaksanakannya tugasnya dengan baik.²⁸ Jadi dikatakan bahwa karakter tanggung jawab dapat membuat seseorang mengerjakan tugasnya dengan baik, khususnya dengan peran ayah dalam menanamkan sikap tanggung jawab dalam diri remaja dalam mengerjakan tugas mereka. Alkitab menjelaskan bahwa Allah mengasihi anak-anak, berbicara tentang remaja dalam mendidik dan membentuk karakter tanggung jawab remaja, Allah tidak hanya mengasihi remaja, namun remaja juga berharga dimataNya (Mat. 10:14,16). Dibandingkan juga dalam surat (Ef.6:4, mengatakan bahwa tetaplah didik anak-anak dalam pengajaran dan nasehat Tuhan) dan mengajarkan kebenaran tentang Tuhan adalah perintah Tuhan Sendiri dengan mengajarkannya berulang-ulang yang harus dilakukan oleh orang tua (Ulangan 6:4-9). Jadi dari hal tersebut dalam mendidik remaja dan juga dalam membentuk karakter tanggung jawab adalah nilai kehidupan yang baik bila diajarkan sejak dini oleh kedua orang tua.

Pada pembentukan karakter remaja dipengaruhi oleh kehadiran sosok seorang ayah terhadap pembentukan karakter seorang remaja, dan ketidakadanya tidak memiliki keseimbangan

²⁸Jenri Fani Parinding, Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IV SDN 17 MENGKENDAK, (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2023). 17

dalam keluarga karena peran seorang ayah yang sangat penting. Seorang ayah akan mempengaruhi pembentukan karakter tanggung jawab pada remaja usia 12-15 tahun. Ketidakhadiran peran sosok seorang ayah dalam keluarga membuat ibu untuk menanggung peran ganda sebagai ibu dan ayah bagi remaja.²⁹ Remaja usia 12-15 tahun biasanya sedang mengalami periode penting dalam pembentukan karakter termasuk dalam hal tanggung jawab. Beberapa karakteristik tanggung jawab yang dapat muncul pada remaja usia 12-15 tahun yaitu:

- a. Kemandirian, remaja akan mulai mengembangkan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu secara mandiri, seperti merawat diri sendiri, mengatur waktu, dan menyelesaikan pekerjaan sekolah.
- b. Akutabilitas, remaja akan mulai menyadari bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi, baik positif maupun negatif. Remaja akan belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang mereka ambil.
- c. Keterlibatan dalam tanggung jawab keluarga, remaja akan mulai terlibat dalam tanggung jawab rumah tangga, seperti

²⁹Sriwandi Banu, Pengaruh Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Keluarga yang Tidak Memiliki Ayah, (Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, Vol. 3 No. 1. 2021).

membersikan rumah, menjaga adik-adiknya, atau membantu orang tua dengan tugas-tugas tertentu.

- d. Tanggung jawab akademis, remaja mulai menyadari pentingnya pendidikan dan berusaha untuk menanggung tanggung jawab mereka dalam mencapai kesuksesan akademis. Mereka mungkin lebih berusaha dalam pelajaran, mengikuti aturan sekolah, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu.
- e. Empati dan kepedulian sosial, remaja akan mulai mengembangkan pemahaman tentang peran mereka dalam masyarakat dan menjadi lebih peduli terhadap orang lain. Remaja mungkin akan lebih terlibat dalam kegiatan sukarela atau mencari cara untuk membantu orang lain.³⁰ Jadi dapat diartikan bahwa karakteristik remaja usia 12-15 tahun dalam pembentukan karakter tanggung jawab sudah melekat dalam diri remaja dalam mengerjakannya tugas sekolah, di rumah dan masyarakat. Tanggung jawab seorang ayah akan di lihat oleh remaja dan mengikuti apa yang lakukan oleh ayah dalam keluarga.

Dalam konteks kekristenan baik perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, pembentukan karakter dipahami sebagai proses

³⁰Ibid. 4

yang berkelanjutan, sistematis dan sadar untuk mencapai tujuan Tuhan, yaitu menjadi serupa dengan Kristus dalam segala aspek kehidupan melalui, ketaatan pada Alkitab dan kekuatan yang diberikan oleh Roh Kudus. Alkitab mengajarkan kepada setiap orang tua tentang pentingnya mendidik dan membentuk karakter remaja yang telah diberikan Allah dalam setiap keluarga. Alkitab memerintahkan remaja supaya menghormati ayah dan ibunya dan ini adalah kewajiban serta tanggung jawab dan bukan pilihan (Kej. 20:12).³¹ Jadi dapat dikatakan bahwa orang tua diberikan tanggung jawab dalam mendidik dan membentuk karakter remaja sesuai dengan ajaran dan perintah dari Tuhan sendiri.

Dalam kitab Ulangan 6:6-7, orang tua diperintahkan untuk mendidik remaja, dan usaha pembentukan karakter remaja dalam keluarga sangat bergantung pada peran orang tua. Orang tua sebagai pendidik utama memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk karakter remaja. Namun, tidak semua orang tua mampu mengajar, membimbing dan memberikan didikan yang mendalam dan berulang-ulang kepada remaja. Hal ini sering terjadi karena orang tua tidak sepenuhnya memahami cara mendidik anak sesuai dengan kehendak Allah seperti yang

³¹Ester, " Pendidikan Agama Kristen Gereja dan keteladanan Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Sekolah Minggu" ,(Artikel, Vol. 3 No 1, 2018), 68

tertulis dalam kitab Ul. 6:6-7.³² Jadi dapat dikatakan bahwa orang tua harus memahami apa yang menjadi peran dan tanggung jawab dalam hal mendidik dan membentuk karakter remaja sesuai dengan ajaran Tuhan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua khususnya seorang ayah harus menjadi contoh dan teladan bagi remaja, dan apa yang dilakukan oleh seorang ayah akan diikuti oleh remaja. Seorang ayah harus memahami apa yang menjadi tugas dan perannya dalam keluarga bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga namun juga dalam membentuk karakter remaja.

2. Strategi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Remaja

Pembentukan Karakter sangatlah penting, salah satunya pembentukan karakter tanggung jawab. Dalam pembentukan karakter tanggung jawab dapat melalui beberapa pihak seperti orang tua, guru, dan teman sebaya. Namun dari ketiga pihak tersebut, orang tualah yang menjadi pihak yang paling penting dalam pembentukan tanggung jawab, karena orang tualah yang selalu berbagi pengalaman dan mendidik remaja menjadi pribadi

³²Ester , 69.

yang bertanggung jawab.³³ Jadi dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan tempat pertama dalam pembentukan karakter remaja khususnya dalam karakter tanggung jawab.

Tanggung jawab membentuk sebuah karakter. Pada waktu remaja masih dalam usia balita, orang tualah yang paling banyak mengetahui karakter pada remaja dalam membentuk tanggung jawab remaja. Para orang tua membantu dan sekaligus mengajarkan tanggung jawab remaja dapat bertumbuh dengan baik. Mengajarkan tanggung jawab di sini merupakan suatu proses kebiasaan, awalnya tidak terbiasa atau sulit dilakukan, tetapi lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan dan kebiasaan itulah yang akan menjadikan anak memiliki sikap atau karakter yang baik.³⁴ Jadi dapat dikatakan bahwa orang tualah yang pertama mengenal karakter remaja dan orang tua jugalah yang pertama membentuk karakter tanggung jawab pada remaja.

Perkembangan setiap anak berkembang secara fisik, tetapi juga secara psikologis. Setiap remaja akan tumbuh dan mengembangkan rasa tanggung jawab seiring dengan perkembangan emosi dan sosialnya. Semakin besar remaja, rasa tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar pun semakin

³³M. Ridho Saputra Dkk, " *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada anak berdasarkan Metode Simulasi*" (ISSN: 2654-8607: Universitas Negeri Semarang). 177

³⁴Thomas Tan, " *The Invisible Character Toolbox Menemukan dan Menumbuhkan Karakter Kristus Pada Anak*" , (Yogyakarta : PBMR ANDI, 2021). 265

berkembang. Adapun strategi yang dilakukan oleh orang untuk membentuk karakter tanggung jawab remaja antara lain:³⁵

- a. Menjadi teladan bagi remaja dan memberikan contoh yang baik bagi remaja.
- b. Memberikan contoh yang nyata kepada anak dan menumbuhkan rasa percaya diri remaja.
- c. Orang tua adalah cermin bagi remaja yang paling dekat untuk ditiru.
- d. Melatih remaja dalam mengerjakan sesuatu dengan baik.
- e. Memberikan kepercayaan kepada remaja dalam mengerjakan sesuatu.
- f. Memberikan banyak latihan dan bimbingan yang menumbuhkan banyak kesabaran.

Jadi dapat dikatakan bahwa dengan strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter remaja adalah dengan menjadi teladan bagi remaja dan selalu memberikan contoh yang baik kepada remaja, karena remaja lebih banyak meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Peran orang tua dalam membentuk karakter remaja merupakan salah satu fenomena yang menarik karena hal ini

³⁵Thomas Tan, "The Invisible Character Toolbox Menemukan dan Menumbuhkan Karakter Kristus Pada Anak", 265-266.

merupakan alat bantu untuk menyadarkan orang tua pentingnya pentingan peran orang tua dalam Tumbuh kembang remaja dalam hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, interaksi dengan orang dewasa, dan pengalaman yang dialaminya dalam pembentukan karakter tanggung jawab. Untuk Membentuk karakter remaja adalah salah satu tanggung jawab penting yang menjadi bagian tak terpisahkan dari peran orang tua. Seorang ayah merupakan figur Penting dalam proses tumbuh kembang remaja, selain itu, adalah memberikan dukungan emosional yang konsisten dan membangun hubungan yang positif di dalam keluarga, seorang ayah sebagai contoh pembentukan karakter remaja yang baik. Pembentukan karakter remaja oleh orang tua sangat penting dilakukan sejak dini karena hal ini sangat berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku remaja ketika dewasa. Orang tua memainkan peran krusial dalam membentuk karakter remaja, karena keluarga merupakan sumber pertama pendidikan dalam kehidupan remaja.³⁶ Jadi dapat dikatakan bahwa strategi orang tua dalam pembentukan karakter remaja itu sangat berpengaruh pada pertumbuhan remaja.

³⁶Cinta Amelia Pratiwi, "Peran Orang Tua Pendidikan Karakter Anak Dini", (Gerderang Asa: *Jurnal Of Primary Education*, Vol. 4 No. 1 2023). 53

Strategi yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter remaja beragam, meliputi pengajaran nilai-nilai moral, memberikan teladan yang baik, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang konsisten dalam setiap tahapan perkembangan remaja yaitu, memberikan kesempatan bagi remaja, menjadi fasilitator yang baik bagi remaja, dalam hal tanggung jawab dari hal-hal yang kecil hingga hal-hal yang besar yang tepat terhadap remaja melalui pengasuhan dan perawatan remaja. Orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada remaja agar remaja dapat tumbuh dan berkembang. Namun, secara nyata banyak remaja yang mengalami masalah sosial, misalnya remaja terlantar, remaja yang menjadi korban kekerasan orang tua, remaja yang ditinggal oleh ayah karena perceraian, dan kurangnya pendamping seorang ayah kepada remaja.³⁷ Jadi dapat dikatakan bahwa dalam pembentukan karakter remaja dibutuhkan pendampingan dari kedua orang tua khususnya seorang ayah, karena seorang ayah merupakan teladan dan juga yang akan memberikan contoh yang baik kepada remaja dalam hal karakter tanggung jawab.

³⁷Chanifah, "Strategi pembentukan karakter Tanggung Jawab pada anak asuh", (Kajian Moral dan Kewarganegaraan Volume 07 No.2, 2019).

Salah satu ciri perkembangan emosi dan sosial pada remaja adalah adanya rasa tanggung jawab yang meningkat seiring pertumbuhan remaja. Pertumbuhan rasa tanggung jawab ini ditandai dengan adanya usaha dan jerih payah dari setiap remaja untuk melakukan segala sesuatu dalam setiap langkah serta sikap yang remaja lakukan. Dari sikap dan tingkah laku orang tua, remaja berangsur-angsur meniru dan belajar untuk menjadi orang yang bertanggung jawab. Ini berarti remaja perlu belajar bahwa apa yang dilakukan itu mempunyai konsekuensi. Misalnya, remaja yang terlambat ke sekolah sebagai orang yang mengajarkan arti sebuah tanggung jawab kepada remaja. Sikap orang sebaiknya membiarkan remaja menerima konsekuensi yang dilakukan oleh remaja dengan cara membiarkan anak dihukum saat terlambat ke sekolah. Apa yang dilakukan oleh orang tua ini sudah merupakan salah satu cara untuk mengajarkan remaja bertanggung jawab terhadap tingkah laku yang dilakukan oleh remaja.³⁸ Jadi dapat dikatakan bahwa orang tua harus menjadi teladan bagi remaja dalam hal tanggung jawab yang ditunjukkan oleh orang tua kepada remaja, karena remaja akan lebih banyak meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

³⁸Thomas Tan, *"The Invisible Character Toolbox Menemukan dan Menumbuhkan Karakter Kristus Pada Anak"*, 266.

Ada beberapa alasan lain mengapa waktu berkualitas sangat penting untuk para orang tua dan remaja. khususnya dalam pengembangan dan pembentukan karakter remaja.³⁹

- a. Menghabiskan waktu bersama yang seru memperkuat bonding di antara anggota keluarga.
- b. Komunikasi antar anggota keluarga pun semakin meningkat.
- c. Remaja yang memiliki hubungan baik dalam keluarganya cenderung menjauhkan diri dari masalah.
- d. Belajar untuk saling percaya dan dipercayai. Remaja butuh keyakinan dari orang tuanya bahwa ia dapat melakukan sesuatu tugas dengan baik.

C. Karakteristik Remaja usia 12-15 tahun

Masa remaja adalah periode transisi di antara masa kanak-kanak dan dewasa yang dimulai sekitar umur 12-15 tahun, yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang berlangsung sehingga sekitar umur 21 tahun.⁴⁰ Pada masa ini, seseorang belum sepenuhnya dewasa namun juga tidak lagi dianggap sebagai remaja. Jadi dapat di katakan Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan, di mana individu mengalami perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masa

³⁹Thomas Tan, " The Invisible Character Toolbox Menemukan dan Menumbuhkan Karakter Kristus Pada Anak", 14-15.

⁴⁰Tri Ermayani, Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup, (FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo).

remaja sering diidentifikasi sebagai periode pemberontakan. Selama masa ini, remaja yang baru mengalami pubertas sering mengalami gejala emosional, cenderung menjauh dari keluarga, dan sering menghadapi berbagai masalah, baik di rumah, sekolah, atau dalam lingkungan sosial pertemanannya.⁴¹ Jadi dapat dikatakan bahwa dalam membentuk karakter remaja itu sangat dibutuhkan kerja sama yang baik dengan kedua orang tua, khususnya peran seorang ayah.

- a. Erik Erikson berpandangan bahwa remaja yang memiliki umur 12-15 tahun belum sepenuhnya siap untuk menetapkan idola akhir atau ideal yang akan membimbing anak menuju identitas akhir.⁴² Jadi masa remaja adalah masa pengambilan kebijakan dalam diri remaja, pada bagian inilah peran seorang ayah diperlukan oleh remaja sekarang ini. Pendampingan orang tua dalam pertumbuhan remaja sangatlah penting.
- b. Remaja pada usia 12-15 tahun, dengan keberagaman dan kompleksitas karakteristiknya, merupakan sumber kekuatan yang signifikan bagi gereja dan keluarga. Peran seorang ayah akan dibutuhkan dalam karakter remaja akan berpengaruh pada perkembangan remaja itu sendiri. Kepemimpinan seorang

⁴¹Alima Fikri Shidiq, *Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja*, (Jurnal: Universitas Padjadjaran, Vol. 5 No. 2, 2018).

⁴²Daniel Nuhamara, *Pendidikan Agama Remaja*, (Penetbit: Bandung, 2008) 13.

ayah sangat penting bagi remaja untuk belajar bertanggung jawab dengan segala hal yang dilakukan.⁴³ Pada masa remaja, tidak dapat dipungkiri bahwa masa ini tersebut masa yang sangat baik untuk mengembangkan potensi mengenai bakat dan kemampuan remaja dan pencarian nilai-nilai hidup, maka alangkah baiknya membimbing remaja dalam hal ini untuk pembentukan karakter tanggung jawab dalam diri remaja.⁴⁴ Jadi dapat dikatakan bahwa remaja sekarang ini masih sangat membutuhkan peran sosok ayah dalam kehidupan remaja

Menurut Titisari dan utami merumuskan beberapa karakteristik remaja sebagai berikut.⁴⁵:

- a. Perkembangan fisik dan seksual yang di tandai dengan laju perkembangan yang biasanya terjadi sangat pesat dan muncul ciri-ciri seks sekunder dan seks primer.
- b. Dari sisi psikososial, remaja cenderung mulai memisahkan diri dari orang tua dan memperluas hubungan dengan teman sebaya.

⁴³Tatik sutarti, Pendidikan Karakter Untuk Usia Remaja, (Yogyakarta: CV. Aksara Media Pratama, 2018) 28.

⁴⁴Edlin Purwanti Paramma', *Peran Ayah Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Pada Remaja Usia 13-15 Tahun Di Gereja Toraja Jemaat Kero, Klasis Sangalla Selatan*, (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2022). 30

⁴⁵Rahma " Klasifikasi Remaja: Remaja Awal, Remaja Pertengahan, dan Remaja Akhir" (Gramedia Biog, 2024).

- c. Dari segi kognitif, mental remaja telah mampu berpikir logis mengenai beragam ide abstrak.
- d. Dari segi perkembangan emosional cenderung tinggi. Hal tersebut disebabkan karena organ-organ seksual mengalami perkembangan dan mempengaruhi hormone-hormone yang mengontrol emosi.
- e. Perkembangan kepribadian menjadi fase yang penting bagi perkembangan dan integritas diri remaja.

Jadi dapat dikatakan bahwa dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja adalah masa perarilan remaja ke masa yang lebih dewasa dan pertumbuhan karakter pada remaja akan dipengaruhi oleh peran dari orang tua.